

**PERANCANGAN INTERIOR RELASI
YOGYAKARTA**



PENCIPTAAN/PERANCANGAN

Oleh:

Febi Ramadhani Putri

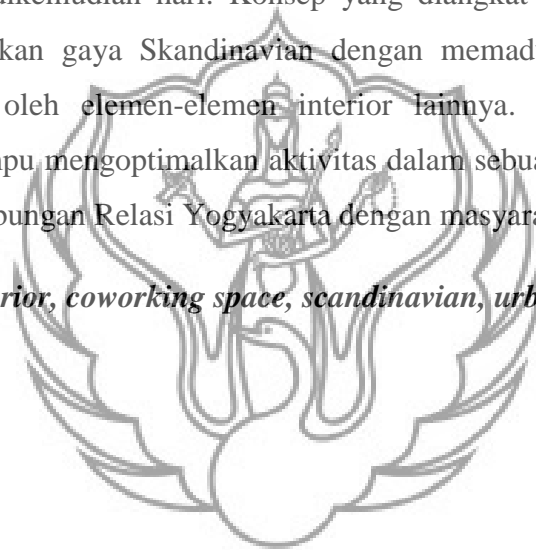
NIM 1512000023

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019**

Abstrak

Coworking space merupakan suatu konsep ruang kerja bersama untuk *startup*, komunitas, maupun *freelancer* agar mampu mengembangkan usahanya. Tujuan perancangan interior Relasi Yogyakarta yaitu agar mampu menunjang kreatifitas, produktifitas, dan inovasi para membernya serta mampu menciptakan kondisi yang menguntungkan antara Relasi Yogyakarta dengan masyarakat sekitar. Metode yang digunakan dalam perencanaan ini adalah *discovery*, *interpretation*, *ideation*, *experimentation*, dan *evolution* yaitu mengumpulkan data yang selanjutnya di olah sedemikian rupa sehingga mampu menciptakan alternatif-alternatif desain yang dapat mencapai tujuan dari perancangan dan pada akhirnya desain ini dapat terus dikembangkan dikemudian hari. Konsep yang diangkat dalam perancangan ini adalah menerapkan gaya Skandinavian dengan memadukan tema urban yang disempurnakan oleh elemen-elemen interior lainnya. Penerapan konsep ini, diharapkan mampu mengoptimalkan aktivitas dalam sebuah *coworking space* dan *café* maupun hubungan Relasi Yogyakarta dengan masyarakat sekitar.

Kata kunci: interior, coworking space, scandinavian, urban



Abstract

Coworking space is a shared workspace concept for startups, communities, and freelancers. The aims of the interior design of Relasi Yogyakarta are to be able to support creativity, productivity, and innovation of its user and also to create a favorable conditions between Relasi Yogyakarta with the surrounding Community. Relasi Yogyakarta building is located in the center of a community settlement area in the city of Yogyakarta, so the presence of the building will influence to people who live around it. Methods used in this design discovery, interpretation, ideation, experimentation, and evolution, that is to process all the data that have been collected to make design alternatives that can achieve this design aims. The concept adopted in this design applies Scandinavian style by combining urban theme that suit by other interior elements. The application of this concept is expected to be able to optimize activities in Relasi Yogyakarta and relation with surrounding community.

Keywords: *interior, coworking space, scandinavian, urban*



HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Penciptaan/Perancangan berjudul:

PERANCANGAN INTERIOR RELASI YOGYAKARTA diajukan oleh Febi Ramadhani Putri, NIM 1512000023, Program Studi S-1 Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 15 Juli 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Dosen Pembimbing I/Anggota

M. Sholahuddin, S.Sn., M.T.
NIP. 19701019 199903 1 001

Dosen Pembimbing II/Anggota

Damang Febriyantoko, S.Sn., M.Ds.
NIP. 19870209 201504 1 001

Cogname/Anggota

Cetavianus Cahyono P. S.T., M. Arc.
NIP. 19701017 200501 1 001

Ketua Program Studi/Ketua/Anggota

Bambang Pramono, S.Sn., M.A.
NIP. 19730830 200501 1 001

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

Dr. Saastriwi, M. Des.
NIP. 19590802 198803 2 002

Ketua Jurusan/Ketua

Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A.
NIP. 19770315 200212 1 005



PRAKATA

Dengan mengucapkan puji syukur alhamdulillah dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul **“Perancangan Interior Relasi Yogyakarta”** yang merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Harapan penulis semoga karya tugas akhir perancangan ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi para pembaca. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini tidak lepas dari dorongan bimbingan dan bantuan pihak lain sehingga pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, atas segala kemudahan dan rahmat yang telah diberikan
2. Mama Dyah Arie Dwi Heryanti yang selalu setia menemani dan memberikan support tiada henti
3. Seluruh saudara Mbak Vega, Mas Dony, Mas Galang, dan Amal yang telah memberikan bantuan baik berupa materi maupun moril
4. Bapak M. Sholahudin S.Sn., M.T., selaku dosen pembimbing 1 yang telah memberikan kemudahan selama proses pengerjaan tugas akhir
5. Mas Danang Febriyantoko, S.Sn., M.Ds., selaku dosen pembimbing 2 yang telah memberikan masukan dan kemudahan selama pengerjaan tugas akhir
6. Bapak Bambang Pramono, S.Sn., M.A., selaku kaprodi Desain Interior Institut Seni Indonesia Yogyakarta
7. Bpk. Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A, Ketua Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh dosen Program Studi Desain Interior, atas segala ilmu yang telah diberikan.
9. Abid Sokonegoro yang selalu memberikan perhatian dan setia selama proses pengerjaan tugas akhir ini.
10. Mas Anggih yang telah membantu jarak jauh selama proses pengerjaan tugas akhir.
11. Pandu, Ica, Paksi, Jalu sudah bersedia meluangkan waktu liburannya untuk membantu pengerjaan tugas akhir ini.

12. Vidi, Anggun, Ega, dan Bacan yang telah meluangkan waktunya membantu di Peachy
 13. Rizal, teman yang tak terduga kedatangannya atas bantuan dalam pembuatan maket
 14. Seluruh teman-teman satu angkatan Sak Omah yang telah mengisi hari-hari penulis selama menuntut ilmu di Desain Interior Institut Seni Indonesia Yogyakarta
 15. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu
- Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir perancangan ini jauh dari kata sempurna, bagi penyusun, Bahasa, maupun penulisannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran membangun demi perbaikan dimasa mendatang.

Yogyakarta, 23 Juli 2019

Febi Ramadhani Putri



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PRAKATA.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Metode Desain.....	3
1. Proses Desain.....	3
2. Metode Desain	4

BAB II. PRA DESAIN

A. Tinjauan Pustaka	6
1. Tinjauan Umum	6
2. Tinjauan Khusus	12
B. Program Desain	15
1. Tujuan Desain	15
2. Sasaran Desain	15
3. Data.....	15
4. Daftar Kebutuhan.....	31

BAB III. PERMASALAHAN & IDE SOLUSI DESAIN

A. Pernyataan Masalah (<i>Problem Statement</i>).....	37
1. Identifikasi Masalah.....	37

2. Solusi Desain	38
------------------------	----

BAB IV. PENGEMBANGAN DESAIN

A. Alternatif Desain	39
1. Alternatif Estetika Ruang.....	39
2. Alternatif Penataan Ruang	47
3. Alternatif Pembentuk Ruang	54
4. Alternatif Pengisi Ruang.....	59
5. Alternatif Tata Kondisi Ruang.....	66
B. Hasil Desain	74
1. Render Perspektif.....	74
2. Manual Perspektif	82
3. Detail-Detail Khusus.....	84
D. Rencana Anggaran Biaya Interior	88

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	91
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Ilustrasi <i>Urban Culture</i>	39
Gambar 4.2. Ilustrasi Desain Skandinavain	40
Gambar 4.3. <i>Mind Map</i> Konsep Desain	41
Gambar 4.4. Skematik Desain Perancangan Interior Relasi Yogyakarta.....	41
Gambar 4.5. Ilustrasi Orientasi <i>Brainstorming</i>	43
Gambar 4.6. Skematik Perancangan Meja Multifungsi	43
Gambar 4.7. Skematik Desain Ilustrasi Suasana.....	44
Gambar 4.8. Ilustrasi Suasana Ruangan <i>Coworking Space</i>	44
Gambar 4.9. Ilustrasi Suasana <i>Café</i>	44
Gambar 4.10. Elemen Dekoratif Tanaman	45
Gambar 4.11. Komposisi Warna Perancangan	46
Gambar 4.12. Skema Material	47
Gambar 4.13. Hubungan Kedekatan Ruang.....	47
Gambar 4.14. <i>Bubble Diagram</i> Lantai 1	48
Gambar 4.15. <i>Bubble Diagram</i> Lantai 1	48
Gambar 4.16. <i>Stacking Diagram</i> Lantai 1 dan 2	49
Gambar 4.17. Alternatif <i>Zoning</i> Lantai 1	50
Gambar 4.18. Alternatif <i>Zoning</i> Lantai 2	51
Gambar 4.19. Alternatif <i>Layout</i> Lantai 1	52
Gambar 4.20. Alternatif <i>Layout</i> Lantai 1	53
Gambar 4.21. Referensi Desain Rencana Lantai	54
Gambar 4.22. Alternatif Rencana Lantai	55
Gambar 4.23. Alternatif Rencana Lantai 2	56
Gambar 4.24. Referensi Desain Rencana Plafon	57
Gambar 4.25. Alternatif Rencana Plafon Lantai 1	57
Gambar 4.26. Referensi Desain Rencana Dinding.....	58
Gambar 4.27. Alternatif Desain Backdrop.....	58
Gambar 4.28. Alternatif Desain <i>Long Bench</i>	59
Gambar 4.29. Alternatif Desain Meja Studio.....	59
Gambar 4.30. Alternatif Desain Meja Kerja <i>Shared Office</i>	60
Gambar 4.31. Alternatif Desain Meja Kerja <i>Shared Office</i>	60

Gambar 4.32. Alternatif Desain Meja Resepsionis	61
Gambar 4.33. Render Perspektif Tampak Depan.....	74
Gambar 4.34. Render Perspektif <i>Café</i>	74
Gambar 4.35. Render Perspektif Area <i>Café</i>	75
Gambar 4.36. Render Perspektif <i>Café (Smoking)</i>	76
Gambar 4.37. Render Perspektif Area Bar.....	76
Gambar 4.38. Render Perspektif Meja <i>Single Office</i>	77
Gambar 4.39. Render Perspektif <i>Shared Office</i>	77
Gambar 4.40. Render Perspektif Studio.....	78
Gambar 4.41. Render Perspektif <i>Shared Office 2</i>	79
Gambar 4.42. Render Perspektif <i>Smoking Meeting Room</i>	79
Gambar 4.43. Render Perspektif <i>Meeting Room</i>	80
Gambar 4.44. Render Perspektif <i>Meeting Room</i>	81
Gambar 4.45. Render Perspektif <i>Shared Office Lantai 2</i>	81
Gambar 4.46. Render Perspektif Studio.....	82
Gambar 4.47. Render Perspektif <i>Manual Shared Office Lantai 2</i>	83
Gambar 4.48. Render Perspektif <i>Meeting Room</i>	83
Gambar 4.49. Render Perspektif <i>Manual Café</i>	83
Gambar 4.50. <i>Bench Pot</i>	84
Gambar 4.51. Papan Tulis Akustik	84
Gambar 4.52. <i>Smoking Pot</i>	85
Gambar 4.53. <i>Locker & Hanging Pot</i>	85
Gambar 4.54. Meja Bar	86
Gambar 4.55. Aksonometri Lantai 1	86
Gambar 4.56. Aksonometri Lantai 2	87
Gambar 4.57. <i>Layout Rencana Anggaran Biaya</i>	90

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Ruang dan Aktivitas Relasi Yogyakarta	25
Tabel 2. 2. Daftar Kebutuhan Ruang Relasi Yogyakarta Lantai 1.....	32
Tabel 2. 3. Daftar Kebutuhan Ruang Relasi Yogyakarta Lantai 2.....	35
Tabel 3. 1. Solusi Desain Perancangan Relasi Yogyakarta.....	38
Tabel 4. 1. Jenis Furnitur Pabrikasi Rancangan Desain Relasi Yogyakarta.....	62
Tabel 4. 2. Daftar Equipment Rancangan Desain Relasi Yogyakarta	66
Tabel 4. 3. Daftar Jenis Lampu Rancangan Desain Relasi Yogyakarta.....	67
Tabel 4. 4. Daftar Jenis AC Rancangan Desain Relasi Yogyakarta	71
Tabel 4. 5. Rencana Anggaran Biaya Interior Relasi Yogyakarta	88



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Dokumentasi Survey	94
Lampiran 2. Sketsa Skematik Desain.....	95
Lampiran 3. Maket	96
Lampiran 4. Skema Material.....	96
Lampiran 5. Gambar Kerja	96



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi seperti saat ini, semua orang dituntut untuk berkreasi dan berinovasi agar mampu bertahan di derasnya persaingan ekonomi industri kreatif. Akibat dari ini, wadah-wadah baru bermunculan di masyarakat guna memberikan tempat bagi para pelaku industri kreatif, seperti *entrepreneur* dan *start-up* untuk terus mengembangkan ide dan kreatifitasnya. Salah satu yang saat ini sedang populer adalah *coworking space*. *Coworking Space* secara umum merupakan sebuah bangunan perkantoran multifungsi yang memadukan fungsi perkantoran dan pusat komunitas yang di dalamnya menawarkan *sharing area* yang cukup untuk mengakomodasi kegiatan pelaku perkantoran yang khususnya bersifat *start-up business* maupun komunitas (Utami, 2017)

Berkegiatan di *coworking space* dapat memberikan dampak baik bagi penggunaanya, diantaranya adalah dapat memberikan atmosfer positif untuk berpikir kreatif karena di *coworking space*, pengguna dapat berkolaborasi dan bertukar pikiran dengan komunitas yang ada didalamnya. Selain itu, *coworking space* juga memberikan ruang yang luas untuk bereksperimen tanpa adanya gangguan dari pihak luar. *Coworking space* juga dapat digunakan untuk *branding* para *start-up* dan *freelancer* (LaSalle, 2016). Oleh karena itu, banyak *start-up* dan *freelancer* tertarik untuk menggunakan *coworking space* agar dapat eksis di industri kreatif.

Sejarah berdirinya *coworking space* diawali oleh C-Base yang berlokasi di Berlin, Jerman pada tahun 1995. Hingga pada akhir tahun 2015, jumlah *coworking space* dari seluruh dunia diprediksi akan mencapai lebih dari 7800 *coworking space* (LaSalle, 2016). Angka tersebut sudah termasuk *coworking space* yang ada di Indonesia. *Coworking space* pertama di Indonesia berdiri pada tahun 2010 yang diprakarsai oleh Kota Bandung dan disusul oleh kota-kota lain di Indonesia, diantaranya adalah Kota Yogyakarta.

Sebagai Kota Pelajar, Yogyakarta mempunyai peranan penting dalam mencetak generasi *smart* dan *creative*. *Coworking space* bisa menjadi salah satu sarana untuk hal tersebut. *Coworking space* dapat memberikan ruang seluas-luasnya bagi para generasi muda untuk berkarya karena di *coworking space*, generasi muda Yogyakarta dapat saling berbagi ilmu yang nantinya dapat diimplementasikan dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung perkembangan kreatifitas, produktifitas, dan inovasi generasi muda seperti dalam bentuk, seminar, *workshop*, dan lain lain.

Relasi Yogyakarta adalah salah satu *coworking space* dan *café* yang dibangun di Kota Yogyakarta. Tujuan utama Relasi Yogyakarta adalah ingin memberikan fasilitas bekerja dan berdiskusi untuk para *start-up*, *freelancer*, mahasiswa, hingga pelajar dengan memberikan suasana natural dan juga modern. Bangunan dengan luas 715 meter persegi ini merupakan tempat dengan fasilitas ganda yaitu sebagai *coworking space* dan *café*. *Café* pada bangunan ini pun juga tidak luput menjadi area kreatifitas para pelajar meluangkan waktu untuk berproduktifitas dan berkumpul.

Lokasi perencanaan dibangunnya Relasi Yogyakarta yang berada di suatu kompleks perumahan di Jalan Kaliurang yang merupakan jantung Kota Yogyakarta. Lokasi tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi pemiliknya. Untuk mendirikan sebuah bangunan publik di tengah pemukiman suatu masyarakat dibutuhkan persetujuan antara pemilik bangunan dengan masyarakat sekitar *site* agar masyarakat tidak merasa dirugikan akan kehadiran Relasi Yogyakarta. Pasalnya, kehadiran Relasi Yogyakarta tidak dapat dipungkiri nantinya akan memberikan pengaruh kepada kondisi masyarakat sekitar *site* dan lingkungannya. Kondisi tersebut dapat berupa kenyamanan, keamanan, mobilitas, dan fleksibilitas masyarakat yang tinggal di sekitar *site*.

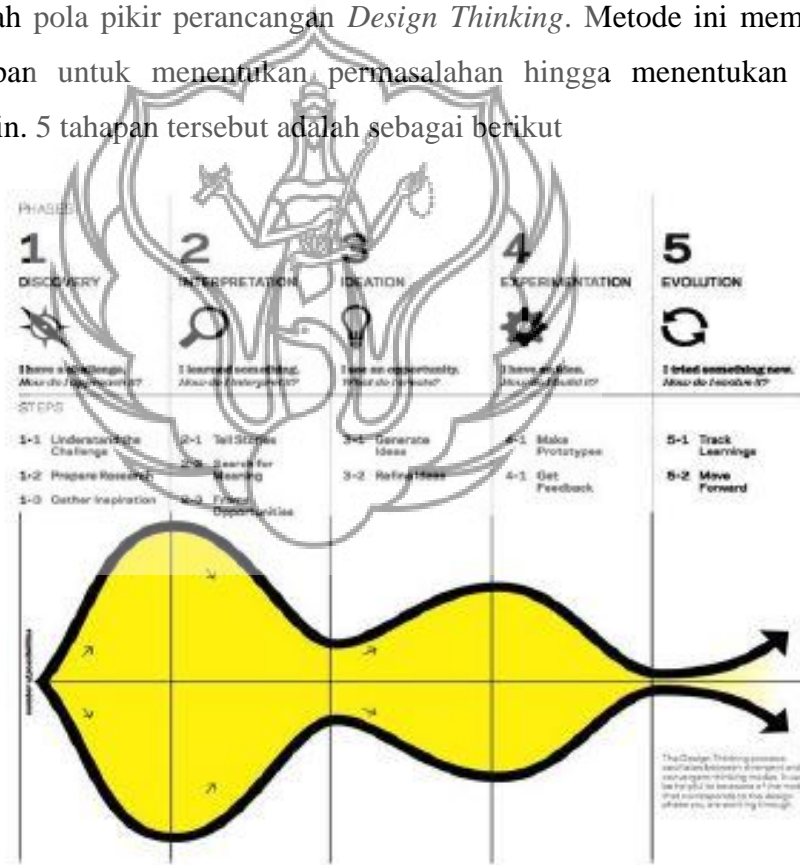
Oleh karenanya penulis dirasa perlu untuk mendesain interior Relasi Yogyakarta yang dapat memfasilitasi para pengunjungnya agar tetap produktif, berkreasi dan berinovasi dan juga mendukung kondisi masyarakat sekitar agar menciptakan situasi yang saling menguntungkan antara Relasi Yogyakarta dengan masyarakat sekitar *site*.

B. Metode Desain

Metode desain yang akan digunakan untuk mendesain adalah:

1. Proses Desain

Pada perancangan Relasi Yogyakarta, metode desain yang dipilih adalah pola pikir perancangan *Design Thinking*. Metode ini memiliki 5 tahapan untuk menentukan permasalahan hingga menentukan solusi desain. 5 tahapan tersebut adalah sebagai berikut



Gambar 1.1. Tahapan Pola Pikir *Design Thinking*
(Sumber: IDEO, 2012)

a. *Discovery*

Tahap ini merupakan tahap pengumpulan data dan fakta-fakta yang ada di lapangan dengan menggali lebih dalam lagi tentang objek yang akan diangkat lalu dirumuskan menjadi permasalahan yang nantinya akan diidentifikasi dan diubah menjadi kalimat tanya atau sebuah pernyataan masalah.

b. *Interpretation*

Tahap ini merupakan tahap dimana menerjemahkan atau menginterpretasikan permasalahan untuk disaring hingga mendapatkan pandangan yang menarik untuk kemudian dirumuskan menjadi ide.

c. *Ideation*

Tahap ini merupakan tahap brainstorming dimana dapat berpikir secara luas, liar, dan tidak terstruktur namun tetap fokus pada disiplin ilmu. Hasil dari ideasi dapat berbentuk skematik maupun konsep.

d. *Experimentation*

Tahap ini merupakan tahap merealisasikan ide yang telah didapatkan. Ide yang telah didapatkan dapat direalisasikan dengan membuat *prototype* atau membuat gambaran 2D maupun 3D.

e. *Evolution*

Tahap ini merupakan pengembangan konsep dari waktu ke waktu untuk melibatkan perencanaan selanjutnya.

2. Metode Desain

Metode desain yang digunakan pada perancangan Relasi Yogyakarta adalah sebagai berikut:

a. *Discovery*

Pada tahap ini proses yang dilakukan adalah mendalami objek dengan menggali fakta-fakta dan informasi mengenai Relasi Yogyakarta. Hal tersebut bisa didapatkan dari data wawancara klien dan masyarakat yang tinggal disekitar site serta melihat *site* pembangunan Relasi Yogyakarta. Pembangunan Relasi Yogyakarta

mempengaruhi aktivitas masyarakat sekitar sehingga diperlukan proses wawancara dengan masyarakat sekitar dimaksud guna untuk memaksimalkan data non fisik yang ada.

b. *Intepretation*

Tahap intepretasi merupakan tahap memberikan pandangan mengenai objek. Mengenal dan menganalisis dari data fisik dan non fisik yang telah di dapatkan sehingga nantinya akan menghasilkan rumusan permasalahan yang ada dilapangan.

c. *Ideation*

Pada tahap ini dilakukan ideasi dengan melakukan *brainstorming* dengan berfikir secara luas dan liar dengan menggunakan disiplin ilmu yang ada sehingga memunculkan ide-ide segar untuk nantinya dijadikan bahan mendesain Relasi Yogyakarta.

d. *Experimentation*

Pada tahap ini proses desain yang dilakukan adalah merealisasikan desain Relasi Yogyakarta dalam bentuk maket, gambar 2D maupun 3D, serta animasi. Sehingga gambaran akan desain Relasi Yogyakarta dapat terealisasikan dalam bentuk *prototype*.

e. *Evolution*

Tahap evolusi merupakan tahap akhir dari metode perancangan. Pada tahap ini rancangan yang telah jadi selanjutnya dievaluasi dan diuji apakah layak atau memerlukan perbaikan dan seterusnya akan dikembangkan kemasa depan.